

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Perkembangan lembaga keuangan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Salah satu lembaga keuangan yang sangat penting bagi suatu negara adalah lembaga keuangan pada industri perbankan. Bank sendiri menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 memiliki fungsi sebagai lembaga keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun jasa keuangan lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan memegang peranan penting bagi kestabilan perekonomian suatu negara karena perbankan dapat mengoptimalkan dana-dana yang ada sehingga dapat disalurkan kepada pihak yang memerlukan dana, khususnya kepada para pelaku usaha untuk menggerakkan perekonomian nasional. Selain itu perbankan juga dapat menjadi alternative investasi bagi pemilik dana, dan pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi serta mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya industri perbankan menggunakan struktur permodalan yang sebagian besar ditopang dari modal yang berasal dari investor dan masyarakat. Oleh sebab itu, perusahaan perbankan harus dapat menjaga kesehatan keuangan atau likuiditasnya sehingga investor merasa puas dengan kinerja perusahaan. Investor dapat mengetahui kinerja keuangan dari suatu bank dengan melihat langsung laporan keuangan tahunan yang

dipublikasi oleh pihak bank sebagai bentuk pertanggung jawaban bank kepada pihak eksternal. Laporan keuangan tersebut dapat diproyeksikan ke dalam rasio-rasio keuangan untuk mengetahui beberapa informasi yang terkait dengan keadaan bank tersebut.

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam variabel atau indikator. Variabel yang dijadikan sebagai dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kinerja perusahaan dapat diketahui dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan sehingga laporan keuangan dimasa lalu dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Salah satu indikator kinerja keuangan bank adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimilikinya yaitu berupa aset maupun modal. Messai et al. (2015) berpendapat bahwa profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan *return on average assets*. ROA dengan menggunakan rata-rata total aset mampu mencerminkan kemampuan / tingkat efisiensi bank dalam menggunakan asset untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini dikarenakan *return on average assets* mengukur rata-rata assets dalam satu periode (asstes pada awal tahun dijumlahkan dengan assets pada akhir tahun dibagi dua) sehingga tingkat profitabilitas dapat dihitung dengan cakupan yang lebih luas. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja perbankan adalah efisiensi. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi jika dengan jumlah input tertentu dapat menghasilkan jumlah output lebih banyak atau pada jumlah output tertentu bisa menggunakan input lebih sedikit (Abidin & Endri, 2009). Pengukuran efisiensi industri perbankan dapat dilakukan dengan menggunakan 2 pendekatan yaitu melalui pendekatan *parametric* dan *non parametric*. Pendekatan *parametric* diantaranya *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *Thick Frontier Approach* (TFA), dan *Distribution Free Approach* (DFA). Pendekatan kedua, melalui pendekatan non parametric diantaranya *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Free Disposable Hull* (Rahmawati, 2015). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *parametric* SFA untuk menganalisis tingkat efisiensi biaya dari bank. Nilai efisiensi biaya dengan menggunakan metode SFA adalah dalam bentuk persentase. Semakin mendekati nilai 100% menunjukkan bahwa suatu bank bertindak semakin efisien. Penelitian ini juga didasari atas adanya *research gap* pada penelitian tentang efisiensi bank yang dilakukan oleh Zamil & Rahman (2007) membuktikan adanya hubungan positif antara tingkat efisiensi dengan kinerja profitabilitas bank, sementara studi Mawardi (2005) menyimpulkan bahwa tingkat efisiensi berpengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diprosikan dengan ROA.

Saat ini teknologi tidak hanya meliputi pada alat-alat yang digunakan dalam menghasilkan suatu produk berupa barang, seperti contohnya yaitu inovasi teknologi untuk menanam padi dengan bantuan mesin tanam padi. Namun dewasa ini inovasi tersebut semakin berkembang hingga ke segala aspek kehidupan. Salah satu

aspek yang melakukan inovasi dengan bantuan perkembangan teknologi yaitu adanya inovasi keuangan pada beberapa perusahaan untuk dapat menunjang dan meningkatkan kinerja dan profitabilitas dari perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan salah satu pendorong yang penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Inovasi dilakukan oleh suatu instansi dengan tujuan supaya dapat menurunkan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pada awal masa penelitian dan pengembangan perusahaan akan lebih banyak mengeluarkan dana, hal tersebut terjadi karena tingginya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengembangkan inovasi perusahaan dalam bidang teknologi sehingga mampu menunjang proses operasional perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Berdasarkan Pasal 1 angka (1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.02/2018 tentang inovasi keuangan digital di sektor jasa keuangan inovasi keuangan digital yang selanjutnya disingkat IKD adalah aktivitas pembaruan proses bisnis, model bisnis, dan instrumen keuangan yang memberikan nilai tambah baru di sektor jasa keuangan dengan melibatkan ekosistem digital. Pada penelitian terdahulu terdapat *research gap* mengenai pengaruh inovasi terhadap kinerja perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Keskin (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan inovasi memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik sedangkan menurut Darroch (2005) menyatakan bahwa tidak terjadi peningkatan kinerja perusahaan saat perusahaan tersebut melakukan inovasi.

Berbagai lembaga keuangan telah melakukan inovasi untuk meningkatkan layanannya terhadap konsumen. Salah satu lembaga keuangan melakukan inovasi yaitu lembaga keuangan perbankan. Beragam inovasi keuangan telah diluncurkan oleh industri perbankan meliputi layanan *Automatic Teller Machine (ATM)*, layanan *Internet Banking*, dan layanan *Mobile Banking*. Inovasi-inovasi tersebut diharapkan mampu membuat kinerja perbankan menjadi lebih efektif dan efisien dalam melayani nasabah.

Kinerja keuangan dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu *corporate governance*. *Corporate Governance* merupakan sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* mengatur pembagian tugas dan kewajiban yang berkepentingan terhadap perusahaan termasuk pemegang saham, komisaris, para manajer, dan *stakeholder*. Perusahaan menerapkan mekanisme *corporate governance* untuk meyakinkan transparansi dan akuntabilitas dari perusahaan. Mekanisme *good corporate governance* memiliki beberapa indikator yaitu sebagai berikut : komite audit, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan latar belakang pendidikan komisaris.

Beberapa penelitian terdahulu berusaha mengkaji pengaruh GCG terhadap ROA. Menurut Owusu dan Weir (2016) GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan, menurut penelitian Prasinta (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian oleh Martsila & Meiranto (2013) menemukan bahwa

kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap ROA sedangkan menurut Nuraeni (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Penelitian mengenai dewan komisaris independen terhadap ROA memiliki hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Martsila & Meiranto (2013) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Tertius dan Christiawan (2015) menyatakan bahwa bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Dari fenomena yang diungkapkan diatas maka topik ini menarik untuk dilakukan penelitian di Indonesia mengenai kinerja perbankan. Penelitian ini bertujuan melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan, khususnya industri perbankan di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji **“Pengaruh Efisiensi Biaya, Inovasi Keuangan dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Tahun 2009 - 2018”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang bisa dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah efisiensi biaya berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
2. Apakah inovasi keuangan diprosikan *dummy* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?

3. Apakah inovasi keuangan diproksikan LnATM berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
4. Apakah proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
5. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk menguji pengaruh efisiensi biaya, inovasi keuangan dan GCG terhadap kinerja keuangan perbankan tahun 2009 – 2018 maka sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh efisiensi biaya terhadap kinerja keuangan perbankan.
2. Untuk menganalisis pengaruh inovasi keuangan diproksikan *dummy* terhadap kinerja keuangan perbankan.
3. Untuk menganalisis pengaruh inovasi keuangan diproksikan LnATM terhadap kinerja keuangan perbankan.
4. Untuk menganalisis pengaruh proporsi kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perbankan .
5. Untuk menganalisis pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan perbankan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu Manajemen serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efisiensi biaya, inovasi keuangan, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan perbankan.

### 2. Manfaat praktis

#### 1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk keputusan keuangan perbankan seperti keputusan dalam berinvestasi dengan menggunakan instrumen investasi yang ditawarkan oleh bank, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam keputusan tersebut.

#### 2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan dan mengukur kinerja perusahaan dengan tepat guna peningkatan kesejahteraan perusahaan.

#### 3. Bagi Pihak-Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan



Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut masih berkaitan, yang terdiri dari :

## **BAB I           PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dibahas tinjauan pustaka yang didalamnya terdapat sub-sub bab antara lain penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan penulisan, teori sebagai landasan dalam penulisan penelitian, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

## **BAB III          METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi, sampel data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam pemecahan masalah.

## **BAB IV          GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan mengenai subyek penelitian, analisis dan pengolahan data berdasarkan analisis deskriptif, asumsi klasik dan pembahasan dari hasil yang sudah dilakukan.

## **BAB V      PENUTUP**

Bab ini menunjukkan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

